

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 10, Januari 2025, Halaman 145-158
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.24127/nanggroe.v3i10.14863082)
 DOI: <https://doi.org/10.24127/nanggroe.v3i10.14863082>

Implementasi Ciri Khas Pendidikan Pesantren di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Muhammad Afrizal Nainggolan¹, Solihah Titin Sumanti², As'ad³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : afrizalnainggolan1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi ciri pendidikan pesantren di SMP S Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yang memadukan sistem pendidikan modern dengan nilai-nilai khas pesantren. Fokus utama penelitian ini adalah menggali kebijakan yang mendasari pelaksanaan pendidikan pesantren, strategi dan metode yang digunakan, hambatan yang dihadapi, serta dampak implementasinya terhadap karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP S Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang menerapkan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan pendidikan formal dan pesantren. Kegiatan seperti halaqah, tahfidz, kajian kitab kuning, dan shalat berjamaah menjadi elemen utama dalam sistem pendidikan ini. Guru berperan aktif sebagai pendidik sekaligus pembimbing spiritual, sementara siswa dilatih untuk mengembangkan kedisiplinan, akhlak mulia, dan kemandirian. Namun, beberapa hambatan dihadapi dalam implementasi ini, antara lain keterbatasan fasilitas, variasi latar belakang siswa dalam pemahaman agama, manajemen waktu yang ketat, serta kurangnya dukungan optimal dari sebagian orang tua. Meskipun demikian, berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, seperti penguatan peran guru, pelibatan komunitas sekolah, dan peningkatan sarana pendukung.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Pesantren, Sekolah Islam Terpadu, Karakter Islami, SMP S Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang.*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the characteristics of Islamic boarding school education at SMP S Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, which combines a modern education system with the distinctive values of Islamic boarding schools. The main focus of this study is to explore the policies underlying the implementation of Islamic boarding school education, the strategies and methods used, the obstacles faced, and the impact of its implementation on student character. This study uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that SMP S Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang implements an integrated curriculum that integrates formal education and Islamic boarding schools. Activities such as halaqah, tahfidz, yellow book studies, and congregational prayers are the main elements in this education system. Teachers play an active role as educators and spiritual guides, while students are trained to develop discipline, noble morals, and independence. However, several obstacles are faced in this implementation, including limited facilities, variations in student backgrounds in understanding religion, strict time management, and lack of optimal support from some parents. However, various efforts have been made to overcome these obstacles, such as strengthening the role of teachers, involving the school community, and improving supporting facilities.

Keywords: *Implementation, Islamic Boarding School Education, Integrated Islamic School, Islamic Character, SMP S Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang.*

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 15 January 2025

Accepted date: 31 January 2025

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam sering berpuncak pada pesantren. Pesantren ini berfungsi sebagai pusat studi mendalam tentang pengetahuan agama. Didirikan dan ditingkatkan dalam jangka waktu yang lama, pesantren memainkan peran penting dalam membentuk moral anak-anak dan memberikan pengetahuan tentang alam duniawi dan spiritual, yang biasanya tidak disediakan oleh sekolah umum.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berpotensi berkembang dan berkembang dengan cepat melalui kolaborasi masyarakat, termasuk Kyai, mahasiswa, dan warga setempat seperti tokoh desa. Pesantren beroperasi sebagai lembaga pendidikan Islam yang diakui, baik secara mandiri

maupun mandiri, dengan persetujuan Kyai (Susilo & Wulansari, 2020).

Lembaga pendidikan di Indonesia terus beradaptasi dengan perkembangan modern, memungkinkan negara untuk tetap kompetitif dalam lanskap pendidikan global. Dalam nada yang sama, pesantren, yang merupakan sekolah yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, juga telah berevolusi sebagai respons terhadap perubahan zaman, terutama dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan pendidikan pesantren tidak menunjukkan bahwa lembaga-lembaga ini telah meninggalkan karakteristik khasnya. Sebaliknya, kerangka pendidikan di dalam pesantren berfungsi sebagai struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan berkelanjutan dari lembaga-lembaga ini (Idris Usman, 2013).

Selain itu, dari sisi kelembagaan, Menteri Agama Republik Indonesia menetapkan peraturan nomor 3 tahun 1979 yang mengkategorikan pesantren menjadi empat jenis (Noor, 2006) 1). Pondok Pesantren Tipe A mengacu pada sekolah di mana siswa belajar dan tinggal di lingkungan pesantren, mengikuti metode pengajaran tradisional (sistem wetonan atau sorogan). 2). Pondok Pesantren Tipe B adalah salah satu yang menerapkan pendidikan dan pengajaran klasik dari kyai pada waktu yang ditentukan, dengan siswa tinggal di asrama pesantren. 3). Pondok Pesantren Tipe C dicirikan sebagai fasilitas asrama, di mana siswa menghadiri studi mereka secara eksternal (di madrasah atau sekolah umum lainnya), sedangkan kyai mengawasi dan membimbing siswa. 4). Pondok Pesantren Tipe D menggabungkan kerangka pesantren tradisional dengan kurikulum sekolah atau madrasah.

Di antara empat kategori pesantren yang disebutkan, tampaknya hanya tipe A yang mungkin tidak sesuai dengan definisi pesantren modern. Namun, dalam konteks saat ini, sulit untuk membedakan antara salafiyah dan khalafiyah (modern) pesantren. Kesulitan ini muncul karena banyak lembaga yang mengaku Salafiyah pada kenyataannya dipandang lebih komprehensif daripada yang ditemukan di pesantren modern.

Pesantren modern bertujuan untuk memadukan pendekatan pendidikan tradisional dan kontemporer. Mereka menerapkan metode pengajaran kelas formal dan kurikulum terintegrasi dengan modifikasi khusus. Pemisahan studi agama dan umum juga dihilangkan. Kedua domain pengetahuan diinstruksikan, tetapi pendidikan agama lebih diutamakan. Kerangka pendidikan yang digunakan di pesantren modern disebut sebagai sistem mu'allimin.

Oleh karena itu, terbukti bahwa ada batasan yang berbeda yang memisahkan salafiyah dari pesantren modern. M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnurridlo telah mencatat bahwa perbedaan utama antara pesantren modern dan pesantren salafiyah terletak pada manajemen, struktur organisasi, dan administrasi keuangan yang lebih transparan.

Tujuan dari pendidikan pesantren yaitu (Masnur Alam, 2011) 1). Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani sebagai warga negara Indonesia. 2). Menyiapkan mahasiswa menjadi muslim yang menjadi calon ulama dan mubaligh yang memiliki keikhlasan, ketangguhan, dan jiwa wirausaha yang tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis. 3). Membimbing mahasiswa untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan rasa nasionalisme, sehingga mampu menjadi individu yang dapat berkontribusi dan bertanggung jawab atas kemajuan bangsa dan negara. 4). Memberdayakan mahasiswa untuk menjadi pekerja yang tekun yang berfokus pada pembangunan mikro (keluarga) dan regional (lokal/masyarakat). 5). Membekali mahasiswa untuk menjadi individu yang kompeten di berbagai bidang pembangunan, terutama dalam bidang pertumbuhan spiritual dan mental. 6). Mendidik siswa untuk berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial komunitas mereka sebagai bagian dari pengembangan masyarakat secara luas.

Bisa dipahami bahwasanya tujuan pendidikan pesantren diatas adalah untuk memahami dan menguasai ajaran dan ilmu-ilmu agama islam untuk disebarkan dengan berdakwah ajaran islam ke berbagai daerah agar menciptakan masyarakat yang berbudi luhur. Dan di zaman sekarang pendidikan pesantren bukan hanya memiliki ciri khas agama, akan tetapi memiliki ciri khas di bidang bahasa yang dimana ciri khas ini biasanya didapati dipendidikan pesantren modern yang menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris (Abdurrahman, 2018).

Dengan adanya tujuan yang jelas dalam pendidikan pesantren maka para santri akan memiliki potensi yang optimal dan terpadu dalam berbagai bidang, dan ini akan mengakar ke daerah masyarakat sekitar tempat pendidikan pesantren diterapkan, yang dampaknya masyarakat akan cenderung menyekolahkan anaknya ke pesantren agar menjadi anak yang memiliki potensi dan

terpadu, yang dimana lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan pesantren akan menghasilkan para calon generasi muda yang berkualitas bagi kemajuan dan kemakmuran negara.

Secara historis, lembaga pendidikan di Indonesia hanya mengenal tiga jenis: Pesantren, madrasah, dan sekolah umum. Namun, kemunculan sekolah-sekolah Islam terpadu kini semakin meramalkan lanskap pendidikan di Indonesia. Sekolah-sekolah Islam terpadu ini menggabungkan pendidikan agama, yang merupakan ciri khas pesantren, dengan pendidikan modern khas sekolah umum. Meskipun demikian, konsep dasar di balik pendirian sekolah-sekolah Islam terpadu di Indonesia lebih dari sekadar integrasi; konsep ini mencakup Islamisasi pengetahuan (Mutu JSIT Indonesia, 2014).

Dengan semakin berkembangnya sistem pendidikan formal di Indonesia, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan ciri-ciri Pendidikan di pesantren di sekolah formal, khususnya di tingkat SMPS. Sekolah menengah pertama (SMPS) sebagai jenjang pendidikan yang mencakup rentang usia kritis remaja merupakan tempat yang strategis untuk menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan pesantren.

Untuk menjawab isu-isu kontemporer dan memenuhi kebutuhan masyarakat, didirikanlah sekolah Islam terpadu yang bertujuan untuk memadukan pendidikan umum dengan ajaran Islam. Kehadiran sekolah Islam terpadu ini dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang bertaqwa dan berakhlak mulia, individu yang syamil (sempurna) dalam iman, pikiran, dan kamil (ideal) dalam tindakan, yang menunjukkan akhlak dan nilai-nilai Islam secara menyeluruh (kaffah) dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat menjadi teladan dan contoh bagi lulusan pendidikan lainnya yang mampu menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam seperti halnya para santri.

Pendidikan sekolah Islam terpadu mencakup gagasan “satu untuk semua,” yang menunjukkan bahwa siswa menerima pendidikan komprehensif yang mencakup pengetahuan umum, studi agama, dan pengembangan keterampilan. Selain itu, beberapa sekolah Islam terpadu beroperasi dengan jadwal sehari penuh, dan pilihan asrama juga tersedia, mengikuti kurikulum yang berasal dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. (Sumanti et al., 2021)

Sekolah Islam terpadu menjadi semakin umum dan telah menumbuhkan identitas Islam yang kuat dan membanggakan, yang secara positif mempengaruhi penyebaran dakwah dalam komunitas Muslim dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Kemunculan sekolah-sekolah Islam terpadu tampaknya mencerminkan perubahan dalam cara umat Islam mendekati pendidikan, karena mereka menyediakan sistem pembelajaran yang canggih, infrastruktur yang mengesankan, dan fasilitas yang memadai, yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam terpadu sangat diminati oleh umat Islam di kalangan elit sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Motivasi untuk mengubah sistem pendidikan sekuler yang biner menjadi kekuatan pendorong utama di balik pendirian pendidikan Islam terpadu di Indonesia. Hal ini berawal dari persepsi bahwa lulusan lembaga pendidikan konvensional saat ini kurang siap untuk menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat saat ini. Sistem sekolah umum yang ada saat ini hanya memberikan dasar ilmu pengetahuan umum kepada para siswa, dan tidak memberikan pelajaran yang signifikan dalam ilmu-ilmu keislaman. Akibatnya, meskipun para siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang cukup luas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka sering kali tidak memiliki dasar yang kuat dalam pendidikan moral Islam, sehingga mereka rentan terhadap dampak buruk dari budaya modern, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kejahatan anak muda, dan banyak lagi. Sebaliknya, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren hanya berfokus pada studi agama dan bahasa (Ahmadi Lubis, 2018).

Seperti yang kita ketahui di daerah Deli Serdang sangat marak perbuatan-perbuatan yang merugikan lingkungan masyarakat yang dimana salah satu faktornya yaitu tidak siapnya masyarakat terhadap perkembangan teknologi, masuknya budaya asing, seperti: free sex (pergaulan bebas), kemudian banyaknya tindakan bullying yang masih berlaku di beberapa sekolah, penggunaan narkoba, tawuran antar geng yang khususnya di daerah Laut Dendang sering dilakukan tengah malam ketika masyarakat sedang istirahat, peneliti sendiri juga pernah melihatnya (Utomo & Susanti, 2024), penganiayaan anak, mencuri, yang biasanya hasil dari curian akan dibeli untuk membeli narkoba jenis sabu dll.

Berdasarkan fenomena di lapangan tepatnya di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang merupakan salah satu sekolah yang melakukan upaya implementasi ciri pendidikan

pesantren dalam sistem pendidikannya. Guna dari implementasi ciri pendidikan pesantren agar para murid terhindar dari perbuatan buruk, sebagai mana dalam Al-Qur'an surah An-Naml ayat:4 yang bunyinya sebagai berikut,

إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ زَيَّنَّا لَهُمْ أَعْمَالَهُمْ فَهُمْ يَعْمَهُونَ²

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, Kami jadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatannya (yang buruk). Maka, mereka terombang-ambing (dalam kesesatan)”. (Kemenag, n.d.)

Dalam Tafsir Al Misbah menafsirkan surah An-Naml ayat 4: kata (زَيْنًا) zayyannâ/kami perindah di ambil dari kata (زَيْن) zain yang artinya indah. Sesuatu yang dianggap indah adalah apa yang dianggap baik oleh seseorang, meskipun pada dasarnya hal itu berbahaya. Seseorang mungkin percaya bahwa narkoba atau alkohol itu bermanfaat, tetapi sebenarnya, mereka merugikan. Di sini, fokusnya adalah pada mereka yang kafir. Penolakan mereka untuk menerima bimbingan Al-Qur'an dan keengganan mereka untuk mengembangkan jiwa mereka membuat hati mereka terlibat dalam tindakan jahat. Oleh karena itu, siapa pun yang tidak memperkuat jiwanya dengan iman dan kesalehan akan tersapu oleh hawa nafsu, menyebabkan semua tindakan amoral yang mereka lakukan tampak menarik. Sebaliknya, siapa pun yang memiliki iman dan kesalehan akan memandang amoralitas sebagai sesuatu yang menjijikkan, sementara kebajikan akan menjadi perhiasan mereka. (Shihab, 2005)

Ayat diatas menerangkan bahwasanya orang-orang kafir yang melakukan perbuatan-perbuatan buruk dan hidup didunia yang hanya mengikuti hawa nafsunya maka akan Allah siksa sebagai balasan dari perbuatan buruk yang dia kerjakan semasa hidupnya. Maka dari itu marilah kita bersemangat dalam menuntut ilmu agar kita dapat memilih jalan mana yang bagus untuk kita kedepannya, dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Kemenag, n.d.)

Dalam Tafsir Fathul Qadir yang ditulis oleh Imam Asy-Syaukani, penafsiran Surat Al-Mujadalah, ayat 4, menunjukkan bahwa istilah “orang-orang yang beriman” dan “orang-orang yang berilmu” mencakup semua orang yang beriman, setiap sarjana ilmu agama, dan semua pengikut agama. Ayat ini menyoroti status luar biasa dari mereka yang dianugerahi pengetahuan dan iman. Selain itu, Tafsir Fathul Qadir memuat sebuah riwayat dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim, yang mengutip penafsiran Ibnu Mas'ud tentang ayat ini, yang menyatakan, “Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan di antara kalian beberapa derajat di atas orang-orang yang beriman namun tidak berilmu pengetahuan.” (Asy-Syaukani, 2012)

Dalam ayat ini kita disuruh untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, yang dimana dengan mempunyai ilmu yang mumpuni kita dapat menjauhi segala perbuatan-perbuatan buruk yang dilarang oleh Allah dan dapat mempelajari ilmu-ilmu agama kemudian menyalurkan ilmu-ilmu kita kepada masyarakat sekitar, seperti SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan di tengah masyarakat, bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama untuk mencegah individu terlibat dalam tindakan yang salah yang dapat berdampak negatif pada masyarakat dan tidak diridhai oleh Allah Swt. Dalam menjalankan ciri khas pendidikan pesantren, SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam mewujudkan ciri khas tersebut. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Ciri Khas Pendidikan Pesantren di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yang terletak di wilayah Kabupaten Deli Serdang, tepatnya di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan. SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang

diamati adalah dasar dari penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dilakukan secara organik atau organik dalam menanggapi kondisi atau kesadaran lapangan. Selain itu, data kualitatif dikumpulkan, dan temuan tersebut harus menyoroti signifikansi yang lebih besar.(Sugiyono, 2014) Penulis menggunakan pengamatan untuk mengumpulkan informasi dari sumber primer dan sekunder. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik observasi semi-partisipan, melakukan observasi langsung di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, Kabupaten Deli Serdang, sekaligus mengikuti beberapa acara sekolah. Peneliti mengamati ciri-ciri pendidikan pesantren di sekolah-sekolah saat berbicara dengan murid-murid di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, Kabupaten Deli Serdang. Adapun contoh tabel observasi yang akan peneliti lakukan sebagai berikut. Selain observasi peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil dari data tersebut kemudian diolah secara kualitatif dimulai dari coding data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu peneliti menggunakan triangulasi data untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Siswa

Data siswa merupakan informasi yang berupa nama siswa, jenis kelamin siswa. Data siswa di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang pada tanggal 23 oktober 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin\

Laki-Laki	Perempuan	Total
121	110	231

Tabel 2. Jumlah peserta didik berdasarkan kelas

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	VII	44	41	86
2.	VIII	44	34	77
3.	IX	33	35	68
	Jumlah	121	110	231

Sumber data : Kantor SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang.

Menurut temuan penelitian, ada 231 siswa yang terdaftar di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, termasuk anak laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki melebihi jumlah siswa perempuan, menurut data di atas.

Ekstrakurikuler SMPS

Di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, kegiatan ekstrakurikuler adalah acara yang diadakan di luar waktu kelas yang dijadwalkan dengan tujuan menumbuhkan minat dan kemampuan siswa sekaligus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Pada tanggal 23 Oktober 2024, SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang memberikan data ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Pramuka
2. Paskibra
3. Media Editing
4. Seni Lukis
5. Tahsin
6. Intensif Qur'an
7. Syarhil Qur'an
8. Badminton
9. Futsal
10. Karate
11. Tata Boga.

Temuan Khusus

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa temuan khusus yang berkaitan dengan implementasi pendidikan pesantren di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Pertama, kebijakan pendidikan yang diterapkan di sekolah ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk

mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Hal ini tercermin dari pengembangan kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa.

Kedua, strategi dan metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan pesantren meliputi pembelajaran aktif dan berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan spiritual dan sosial juga menjadi bagian penting dari pendekatan pendidikan di sekolah ini.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasi pendidikan pesantren. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah kenyataan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan atau pengalaman yang memadai untuk memadukan pendidikan formal dengan pendidikan pesantren secara efektif. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pelatihan khusus yang mengajarkan guru bagaimana cara mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran sehari-hari. Akibatnya, terdapat variasi dalam pengajaran yang diterima oleh siswa. Untuk mengatasi tantangan ini pihak sekolah terus berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui pelatihan guru dan peningkatan kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya.

Kebijakan Pendidikan Pesantren Di Smpps Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran besar dalam mencetak generasi berkarakter islami. SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang mengadaptasi nilai-nilai pesantren untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan formal. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan pendidikan modern yang tidak hanya menuntut penguasaan akademik, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual.

Sebagai sekolah berbasis pesantren, kebijakan pendidikan di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang dirancang dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kebijakan strategis yang mendukung pengembangan aspek keagamaan, seperti jumat berbagi, tahfiz Al-Qur'an, dan sholat dhuha bersama.

Berkenaan dengan kebijakan pendidikan pesantren di SMPS islam terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMPS islam terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu ustadzah Rini Purwanti, pada hari senin tanggal 9 september 2024, beliau mengatakan:

“Di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2, kami menekankan implementasi pendidikan pesantren dalam kurikulum yang kami ajarkan. Setiap mata pelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengaitkan materi dengan ajaran Islam. Misalnya, dalam pelajaran sains, kami mengajak siswa untuk merenungkan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga memahami bahwa semua pengetahuan berasal dari Allah dan harus digunakan untuk kebaikan. Dengan kebijakan pendidikan pesantren yang kami terapkan, kami berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun iman dan akhlak yang kuat. Kami percaya bahwa dengan landasan yang kokoh, siswa kami akan siap menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, kebijakan pendidikan pesantren di sekolah ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter yang kokoh.

Kebijakan ini mencerminkan komitmen untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yaitu ustadzah Al Uhti, S.Pd.I, pada hari Selasa, 10 September 2024, yang menyatakan:

“kami percaya bahwa pendidikan agama adalah fondasi yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Kebijakan kami berfokus pada nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Kami ingin siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, dalam setiap pelajaran, kami selalu berusaha mengaitkan materi dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.”

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Al Uhti dari SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, kebijakan pendidikan di sekolah ini menekankan pentingnya penerapan pendidikan pesantren dalam setiap aspek pembelajaran. Ustadzah Al Uhti menjelaskan bahwa pendidikan pesantren menjadi landasan utama dalam perkembangan siswa, di mana mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kebijakan ini, SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yaitu ustadzah Siti Aisyah, pada hari Rabu, 11 September 2024, yang menyatakan:

“Kebijakan ini sangat bagus, karena mencerminkan komitmen kita untuk mendidik generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang agama.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, kebijakan pendidikan pesantren di sekolah ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pengembangan karakter, dan pendekatan pendidikan yang menyeluruh. Adapun kebijakan pendidikan pesantren yang diperoleh peneliti di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum khas al-quran dan PAI
Sekolah menerapkan kurikulum yang mendalam mengenal alquran dan pendidikan agama islam (PAI), termasuk program tahsin dan syarhil quran untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran islam
2. Muatan lokal bahasa arab
Bahasa arab diintegrasikan sebagai muatan lokal dalam kurikulum, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dan memudahkan mereka dalam memahami teks-teks agama
3. Kegiatan ekstrakurikuler
SMPS islam terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler termasuk intensif quran dan syarhil quran
4. Kegiatan khusus keagamaan
Sekolah mengadakan kegiatan keagamaan seperti shalat dan doa dhuha, Al matsurat, serta membaca surah al kahfi untuk memperkuat spritualitas dan kedekatan siswa dengan ajaran agama
5. Program tahfiz day
Sekolah mengadakan program tahfiz day, dimana siswa difokuskan untuk menghafal al-quran, sebagai bagian dari integral dari pendidikan pesantren
6. Kegiatan sosial dan kebersamaan
Kegiatan seperti infaq jumat, jumat berbagi dan makan bersama dilaksanakan untuk membangun rasa kebersamaan, kepedulian sosial dan solidaritas di antara siswa
7. Zikir dan doa berjamaah
Kegiatan zuhur zikir dan doa berjamaah diadakan untuk memperkuat ikatan spritual dan menciptakan suasana komunitas yang harmonis di sekolah.

Sebagai kesimpulan, kebijakan pendidikan pesantren di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki akhlak mulia. Kebijakan ini telah menjadi salah satu keunggulan yang membedakan sekolah ini dari lembaga pendidikan lainnya.

Strategi dan metode yang digunakan dalam menerapkan pendidikan pesantren di SMPS islam terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Pelaksanaan pendidikan pesantren memerlukan strategi dan metode yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang memiliki berbagai strategi untuk memastikan keberhasilan pendidikan pesantren. Strategi ini mencakup pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Keberhasilan penerapan strategi ini sangat bergantung pada peran guru yang kompeten dan dukungan lingkungan yang mendukung pendidikan berbasis pesantren. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga difokuskan pada pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai

Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih memahami strategi dan metode yang diterapkan dalam pendidikan pesantren di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, ustadzah Rini Purwanti, pada hari Senin, 9 September 2024, yang menyatakan:

“Di sekolah kami, kami percaya bahwa pendidikan pesantren harus mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan umum. Oleh karena itu, kami menerapkan beberapa strategi dan metode sebagai berikut: Integrasi Kurikulum : Kami mengintegrasikan pendidikan agama dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran matematika, kami menyampaikan konsep-konsep ilmiah dengan ajaran Islam, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara ilmu pengetahuan dan iman. Pembelajaran Aktif dan Interaktif : Kami menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif. Dan Kegiatan Ekstrakurikuler : Kami menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar. Ada banyak lagi strategi dan metode yang digunakan ustadz dan ustadzah disini dengan semua strategi dan metode ini, kami berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendukung perkembangan siswa secara holistik, sehingga mereka tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, sekolah ini menerapkan berbagai strategi dan metode dalam pendidikan pesantren yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan pendidikan umum. Salah satu pendekatan utama yang diterapkan adalah integrasi kurikulum, di mana setiap mata pelajaran dihubungkan dengan ajaran Islam, sehingga siswa dapat memahami kaitan antara ilmu pengetahuan dan iman.

Metode pembelajaran yang digunakan bersifat aktif dan interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa, sementara pengembangan karakter menjadi fokus utama melalui kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler juga diselenggarakan untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa di luar bidang akademik.

Dengan berbagai upaya ini, SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, ustadzah Al Uhti, pada hari Selasa, 10 September 2024, yang menyatakan:

“Dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2, saya menerapkan beberapa strategi dan metode yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Pertama, saya menggunakan metode storytelling atau bercerita. Saya sering menyampaikan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat nilai-nilai yang diajarkan, serta merasakan kedekatan dengan ajaran agama. Kedua, saya menerapkan metode proyek . Siswa diajak untuk melakukan proyek kelompok yang berkaitan dengan tema tertentu, seperti membuat poster tentang akhlak atau membuat presentasi tentang tokoh-tokoh Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kerja sama, tetapi juga membuat mereka lebih kreatif dalam menyampaikan informasi. Selain itu, saya juga menggunakan metode diskusi . Dalam setiap pelajaran, saya mengajak siswa untuk berdiskusi tentang topik yang sedang dibahas. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan saling berbagi pandangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Saya juga mengadakan kegiatan refleksi di akhir setiap pelajaran, di mana siswa diminta untuk memikirkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Dengan Strategi dan metode ini, saya berharap siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan saya adalah untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.”

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Al Uhti dari SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, beliau menjelaskan bahwa dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan pendidikan pesantren di sekolah ini, ia menggunakan berbagai strategi dan metode yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Salah satu metode yang diterapkan adalah

storytelling, di mana kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadis disampaikan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam.

Selain itu, metode proyek juga diterapkan untuk mendorong siswa bekerja sama dan berkreasi dalam menyampaikan informasi. Diskusi kelas menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan berbagi pandangan. Di akhir setiap pelajaran, kegiatan refleksi dilakukan untuk membantu siswa merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan ini, Ustadzah Al Uhti berharap siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasi dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas dan berakhlak baik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yaitu ustadzah Siti Aisyah, pada hari Rabu, 11 September 2024, yang menyatakan:

“Saya menerapkan beberapa strategi dan metode yang tidak hanya fokus pada bahasa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan pesantren. Salah satu metode yang saya gunakan adalah metode diskusi. Misalnya, ketika kami membaca cerita dari karya sastra yang mengandung nilai-nilai Islam, saya mengajak siswa untuk berdiskusi tentang tema dan pesan moral yang bisa diambil. Contohnya, setelah membaca cerita tentang seorang tokoh yang berjuang untuk kebenaran, kami berdiskusi tentang bagaimana sikap jujur dan berani dalam menghadapi tantangan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, saya juga menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Dalam kegiatan ini, saya membagikan siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan tugas kepada mereka untuk menganalisis teks yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, seperti sabar atau syukur. Misalnya, mereka dapat menganalisis sebuah puisi yang menggambarkan rasa syukur kepada Allah dan kemudian mengungkapkan hasil analisis mereka di depan kelas. Ini tidak hanya melatih keterampilan bahasa mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga berusaha untuk memahami materi yang kami pelajari dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai pesantren. Misalnya, ketika kami belajar tentang menulis deskripsi, saya meminta siswa untuk mendeskripsikan masjid atau lingkungan pesantren mereka. Hal ini membuat mereka lebih menghargai tempat-tempat yang mereka kenal dan memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Dengan semua metode ini, siswa tidak hanya belajar bahasa Indonesia, tetapi juga dapat mengekspresikan diri mereka dengan baik dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap karya sastra, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.”

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Siti Aisyah, SMPS islam terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, peneliti simpulkan dalam mengajar Bahasa Indonesia di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2, ustadzah Siti Aisyah menerapkan berbagai strategi dan metode yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan pesantren. Metode diskusi digunakan untuk mendorong siswa berdiskusi tentang tema dan pesan moral dari karya sastra, sehingga mereka dapat memahami relevansi ajaran Islam dalam konteks sastra.

Metode pembelajaran kooperatif diterapkan dengan membagikan siswa ke dalam kelompok untuk menganalisis teks yang berkaitan dengan akhlak, seperti sabar dan syukur. Selain itu, Ustadzah Siti Aisyah menyampaikan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti mendeskripsikan masjid atau lingkungan pesantren, yang membantu mereka menghargai tempat-tempat yang mereka kenal.

Dari strategi dan metode yang telah diterapkan, terlihat bahwa sekolah ini berupaya menggabungkan pendekatan pendidikan pesantren dengan metode pendidikan modern. Hal ini diharapkan dapat memberikan hasil optimal dalam pembelajaran siswa, baik dari segi akademik maupun spiritual.

4.2.1. Hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan pesantren di SMPS islam terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Dalam pelaksanaannya, pendidikan pesantren sering kali menghadapi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas program. SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang juga tidak lepas dari tantangan ini. Hambatan tersebut dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal, seperti kurangnya tenaga pengajar, atau variasi kemampuan siswa.

Hambatan-hambatan ini sering kali muncul karena adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah. Selain itu, beban ganda yang harus dihadapi siswa, yaitu kurikulum nasional dan

pesantren, juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keseimbangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter islami

Berkenaan dengan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan pesantren di SMPS islam terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru matematika SMPS islam terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu ustadzah Rini Purwanti pada hari senin tanggal 9 september 2024, beliau mengatakan

“Dalam mengimplementasikan pendidikan pesantren di kelas, saya menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perbedaan Pemahaman Siswa: Salah satu hambatan yang kami hadapi adalah perbedaan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan konsep-konsep yang diajarkan. Tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam pendidikan agama, sehingga ada yang kesulitan memahami materi yang lebih kompleks. saya berusaha untuk memberikan pendekatan yang berbeda agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Keterbatasan Waktu: Dalam kurikulum yang padat, seringkali sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mendalami nilai-nilai pesantren secara mendalam. saya harus bijak dalam mengatur waktu antara pelajaran umum dan pelajaran agama agar keduanya dapat berjalan seimbang. Latar Belakang Pendidikan Guru: Tidak semua guru di sekolah kami memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Beberapa guru mungkin kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai pesantren dalam pengajaran mereka karena kurangnya pemahaman atau pengalaman. Kami berusaha untuk memberikan pelatihan dan workshop bagi guru agar mereka dapat lebih memahami dan mengimplementasikan pendidikan pesantren dalam pengajaran mereka.”

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPS islam terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan pesantren di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Pertama, perbedaan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama menjadi tantangan, karena tidak semua siswa memiliki latar belakang pendidikan yang sama. Kedua, keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat menyulitkan pendalaman nilai-nilai pesantren. Terakhir, Latar belakang pendidikan guru yang beragam, di mana tidak semua guru memiliki pengalaman di pendidikan pesantren, dapat mempengaruhi penerapan nilai-nilai tersebut dalam pengajaran. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa indonesia SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu ustadzah Siti Aisyah pada hari rabu tanggal 11 september 2024, beliau mengatakan :

“Dalam mengimplementasikan pendidikan pesantren di kelas Bahasa Indonesia, saya menghadapi beberapa hambatan yang cukup menantang. Perbedaan Latar Belakang Siswa: Salah satu hambatan utama adalah perbedaan latar belakang pendidikan agama siswa. Beberapa siswa mungkin sudah terbiasa dengan nilai-nilai pesantren, sementara yang lain mungkin belum memiliki pemahaman yang sama. Hal ini membuat saya harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar semua siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Minat dan Motivasi: Terkadang, ada siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran agama atau nilai-nilai pesantren. Ini bisa menjadi tantangan bagi saya untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi mereka agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Saya berusaha untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka agar lebih relevan. Kesulitan Mengintegrasikan Pendidikan Pesantren: Saya juga kadang merasa kesulitan untuk memasukkan pendidikan pesantren ke dalam mata pelajaran saya. Misalnya, ketika mengajarkan sastra, saya ingin mengaitkan tema-tema yang ada dalam karya sastra dengan nilai-nilai Islam, tetapi kadang sulit menemukan karya yang tepat atau cara yang efektif untuk menghubungkannya. Saya berusaha mencari cara untuk mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur, tetapi terkadang saya merasa perlu lebih banyak waktu dan sumber daya untuk melakukannya dengan baik. Meskipun ada berbagai hambatan, saya percaya bahwa dengan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua, kita dapat mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Saya terus berusaha untuk mencari solusi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.”

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh ustadzah Yeni Septiani Rambe selaku guru mapel matematika pada hari rabu tanggal 11 september 2024 yang mengatakan :

“untuk mengimplementasikan pendidikan pesantren di kelas, saya benar-benar kesusahan, karena Minat Siswa terhadap Matematika: Terkadang, ada siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran Matematika, dan ini bisa menjadi tantangan untuk mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai pesantren. Saya berusaha untuk membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan contoh-

contoh yang relevan, tetapi tidak selalu mudah untuk menarik perhatian semua siswa. Kesulitan Mengintegrasikan Nilai-nilai Pesantren: Saya juga kadang merasa kesulitan untuk memasukkan pendidikan pesantren ke dalam pelajaran Matematika. Misalnya, ketika membahas konsep proporsi atau persentase, saya ingin mengaitkannya dengan pengelolaan zakat atau sedekah, tetapi kadang sulit menemukan cara yang tepat untuk menghubungkannya. Saya terus mencari cara untuk mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab.”

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Siti Aisyah dan ustadzah Yeni Septiani Rambe bisa peneliti simpulkan penuh dengan beberapa hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan pesantren di kelas terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Yaitu , perbedaan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dapat mempengaruhi cara mereka mengaitkan pelajaran dengan pendidikan pesantren. Selain itu, minat siswa terhadap pelajaran Matematika yang bervariasi dapat menjadi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. terutama dalam mengaitkan konsep-konsep matematika dengan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh setiap guru dalam mengimplementasikan pendidikan pesantren di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang memiliki kesamaan yang signifikan. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Setiap siswa datang dengan latar belakang yang berbeda, sehingga ada yang sudah memahami nilai-nilai pesantren dengan baik, sementara yang lain mungkin masih kesulitan. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam menyampaikan materi agar semua siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai pesantren ke dalam pelajaran juga menjadi tantangan yang umum. Guru-guru sering kali merasa kesulitan untuk mengaitkan konsep-konsep pelajaran dengan nilai-nilai agama yang ingin diajarkan. Misalnya, dalam pelajaran Matematika, guru ingin mengaitkan konsep pengelolaan zakat dengan perhitungan, tetapi menemukan cara yang tepat untuk melakukannya bisa menjadi tantangan tersendiri.

Hambatan-hambatan yang ditemukan menunjukkan bahwa pendidikan pesantren memerlukan dukungan yang lebih besar, baik dari pihak sekolah maupun tenaga pengajar. Dengan mengidentifikasi hambatan ini, sekolah dapat menyusun langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas pendidikan pesantren

Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun setiap guru memiliki mata pelajaran yang berbeda, tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan pesantren tetap serupa. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai pendidik untuk saling berbagi pengalaman dan strategi, serta bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Dengan begini para guru bisa yakin dapat mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian diatas, bahwa Implementasi pendidikan pesantren di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang merupakan upaya yang signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan formal. Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan yang menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa.

Kebijakan pendidikan pesantren di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang dirancang untuk mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Hal ini mencerminkan upaya untuk menjawab tantangan pendidikan modern yang menuntut penguasaan akademik sekaligus pembentukan moral dan spiritual. Kebijakan ini diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung pengembangan aspek keagamaan, seperti program tahfiz Al-Qur'an, sholat dhuha, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa.

Program tahfiz Al-Qur'an, misalnya, tidak hanya bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Dengan adanya program ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan sholat dhuha bersama diadakan untuk membangun kebersamaan dan meningkatkan spiritualitas siswa. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah.

Kebijakan pendidikan pesantren di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang juga mencakup kegiatan sosial, seperti infaq Jumat dan kegiatan berbagi dengan sesama. Kegiatan ini tidak

hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya kepedulian sosial, tetapi juga membangun rasa solidaritas di antara siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, sekolah berupaya untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Strategi dan metode yang diterapkan dalam mengimplementasikan pendidikan pesantren di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang sangat beragam dan dirancang untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan efektif. Salah satu strategi utama adalah penerapan pembelajaran aktif dan berbasis proyek. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik.

Penggunaan metode storytelling atau bercerita juga menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai pesantren. Dengan menyampaikan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat nilai-nilai yang diajarkan. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa merasakan kedekatan dengan ajaran agama.

Selain itu, kegiatan proyek kelompok yang berkaitan dengan tema tertentu, seperti membuat poster tentang akhlak atau presentasi tentang tokoh-tokoh Islam, juga diterapkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kerja sama, tetapi juga mendorong kreativitas siswa dalam menyampaikan informasi. Diskusi kelas menjadi bagian penting dari pembelajaran, di mana siswa diajak untuk berdiskusi tentang topik yang sedang dibahas. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan saling berbagi pandangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan spiritual dan sosial juga menjadi bagian penting dari pendekatan pendidikan di sekolah ini. Kegiatan seperti intensif Al-Qur'an, seni bela diri, dan paduan suara yang menyanyikan lagu-lagu islami memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar akademik. Dengan cara ini, sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

Meskipun terdapat berbagai upaya yang dilakukan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasi pendidikan pesantren. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Setiap siswa datang dengan latar belakang yang berbeda, sehingga ada yang sudah memahami nilai-nilai pesantren dengan baik, sementara yang lain mungkin masih kesulitan. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam menyampaikan materi agar semua siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

Keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat juga menjadi tantangan yang signifikan. Dalam banyak kasus, waktu yang tersedia untuk mendalami nilai-nilai pesantren sering kali tidak mencukupi, terutama ketika harus bersaing dengan pelajaran umum lainnya. Guru harus bijak dalam mengatur waktu antara pelajaran umum dan pelajaran agama agar keduanya dapat berjalan seimbang. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan pengajaran yang tidak mendalam dan kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai pesantren.

Latar belakang pendidikan guru yang beragam juga mempengaruhi efektivitas pengajaran. Tidak semua guru di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang memiliki pengalaman atau pelatihan dalam pendidikan pesantren. Beberapa guru mungkin kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai pesantren dalam pengajaran mereka karena kurangnya pemahaman atau pengalaman. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan workshop bagi guru agar mereka dapat lebih memahami dan mengimplementasikan pendidikan pesantren dalam pengajaran mereka.

Minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran agama juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan pesantren. Terkadang, ada siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran agama atau nilai-nilai pesantren, sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Dalam hal ini, guru perlu mencari cara untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan pesantren ke dalam pelajaran juga menjadi tantangan yang umum. Guru-guru sering kali merasa kesulitan untuk mengaitkan konsep-konsep pelajaran dengan nilai-nilai agama yang ingin diajarkan. Misalnya, dalam pelajaran Matematika, guru ingin mengaitkan konsep pengelolaan zakat dengan perhitungan, tetapi menemukan cara yang tepat untuk melakukannya bisa menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai pesantren.

Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pesantren memerlukan dukungan yang lebih besar, baik dari pihak sekolah maupun tenaga pengajar. Dengan mengidentifikasi hambatan ini, sekolah dapat menyusun langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas pendidikan pesantren. Penting bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi, serta bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan pesantren di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan kebijakan yang tepat, strategi yang efektif, dan kesadaran akan hambatan yang ada, sekolah ini berupaya untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum mereka.

SIMPULAN

Implementasi pendidikan pesantren di SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang mencerminkan komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan formal. Dengan kebijakan yang menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter dan akhlak siswa. Program-program seperti tahfiz Al-Qur'an, sholat dhuha, dan kegiatan sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai cara untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Strategi dan metode yang diterapkan, seperti pembelajaran aktif, storytelling, dan proyek kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan pemahaman siswa, keterbatasan waktu, dan latar belakang pendidikan guru, upaya yang dilakukan oleh SMPS Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang menunjukkan bahwa pendidikan pesantren dapat diimplementasikan dengan baik dalam pendidikan formal.

Dengan demikian, implementasi pendidikan pesantren di sekolah ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, yang diharapkan dapat menghasilkan generasi yang unggul secara akademis dan berakhlak mulia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum mereka.

SARAN

Pelatihan Guru: Diperlukan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai pesantren. Hal ini akan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik. **Pengembangan Kurikulum:** Sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel, sehingga waktu untuk mendalami nilai-nilai pesantren dapat dioptimalkan tanpa mengorbankan pelajaran umum. Integrasi yang lebih baik antara pelajaran umum dan agama juga perlu dipertimbangkan. **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Meningkatkan jumlah dan variasi kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan karakter dan spiritual siswa. Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk menarik minat siswa terhadap pelajaran agama.

REFERENSI

- Abdurrahman. (2018). Pemikiran Tentang Pendidikan Pesantren. *Jurnal Pusaka*, Vol.5 No.2.
- Ahmadi Lubis. (2018). Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, Vol.4 No.2.
- Al-Barki, A., Ikhsan, M., Aminuddin, & Zuhrah, N. (2020). Implementasi Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Terhadap Pengamalan Akhlak Pada Komunitas Fordismi (Forum Diskusi Mahasiswa Islam) Iain Kendari. *E-Jurnal Iain Kendari*.
- Al-Utsaimin, M. B. S. (2010). *Syarah Shahih Al-Bukhari*. Darus Sunnah Press.
- Asy-Syaukani, I. (2012). *Tafsir Fathul Qadir*. Pustaka Azzam.

- Baqi, M. Fu'ad A. (2017). *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'lu Wal Marjan)*. Pt Elex Media Komputindo.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Susanto (Ed.)). Publica Institute Jakarta.
- Fauziah. (2017). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1).
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentuk Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Furqan, A. (2015). *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya*. Unp Padang.
- Harmoni. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2, No 1.
- Idris Usman, M. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al Hikmah*, Vol. Xiv.
- Jaya, F. (2022). Sistem Pendidikan Pesantren Dan Madrasah (Analisa Perkembangan). *Repository Uinsu*.
- Kemenag. (N.D.). *Al-Qur'an Kemenag*.
- Krisdiyanto, G., Muflikha, Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21.
- Mardalis. (2004). *Metode Penelitian*. Bumi Aksara.
- Marzuki, W. (1999). *Pondok Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pondok Pesantren*. Pustaka Hidayah.
- Masnur Alam. (2011). *Model Pesantren Modern*. Gaung Persada (Gp) Press.
- Mubarak, A. Z. (2019). Model Pendidikan Pesantren Terpadu Dalam Membina Karakter Di Era Globalisasi. *Quality Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, 7(1).
- Mutu Jsit Indonesia, T. (2014). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Noor, M. (2006). *Potret Dunia Pesantren*. Humaniora.
- Nurhakim, A. (2023). *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli Dan Fungsi Pentingnya*. Quipper Blog. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pendidikan-menurut-para-ahli/>
- P, O. H., & Purnaweni, H. (2017). Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Peraturan Izin Usaha Toko Modern Minimarket Waralaba/Cabang Di Kecamatan Depok Terkait Perda Kab.Sleman No.18 Tahun 2012 Tentang Perizinan Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. *Jurnal Tinjauan Kebijakan Dan Manajemen Publik Indonesia*.
- Qori, I. (2019). Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *Management And Business Review*, 3(2), 83-94.
- Raja, S. N. 1 P. (2020). *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli*. <https://www.smk1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode , Pendekatan Dan Jenis*. Prenada Media Group.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistiyorini, S. (2022). *Imajinasi Dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam* (M. N. Arifah & M. M. Habibi (Eds.)). Penerbit Indonesia Imaji.
- Sumanti, S. T., Zunidar, Kurniawan, H., & Sahfutra, S. A. (2021). Pengaruh Otoritas Keagamaan Di Sekolah Islam Terpadu. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 1–10.
- Susilo, A., & Wulansari, R. (2020). Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, Vol 20.
- Utomo, R., & Susanti, R. (2024). 22 Anggota Geng Motor Di Deli Serdang Ditangkap Saat Hendak Tawuran. Kompas.Com. <https://medan.kompas.com/read/2024/05/28/171754978/22-anggota-geng-motor-di-deli-serdang-ditangkap-saat-hendak-tawuran>
- Zakiya, I. S. (2021). *Implementasi Metode Praktek Dalam Meningkatkan Keterampilan Tata Cara Sholat Khusyuk Kelas Vii Di Smp Ma'rif Banyuwangi*.